

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan peserta didik melalui suatu interaksi. interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik yang disebut proses belajar mengajar. Dalam interaksi pendidik dan peserta didik tidak terlepas dari unsur komunikasi, yakni melibatkan komponen komunikator, komunikan, pesan, dan media.¹ Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional.²

Interaksi didalam dunia pendidikan adalah interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan siswa yang disebut juga dengan interaksi edukatif. interaksi edukatif berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, apa yang dinamakan interaksi edukatif, secara khusus adalah sebagai interaksi belajarmengajar. Interaksi belajar-mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar satu pihak, dengan warga belajar (peserta didik) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar dipihak lain.³

¹ Yamin, Martinis. *Stategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Gaung Persada Press. 2006). h.91

² Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama. 2011), h. 8.

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2011), h.2

Belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif, dikatakan bernilai normatif karena di dalamnya ada sejumlah nilai. Jadi, wajar bila interaksi itu dinilai bermakna edukatif. Dalam interaksi edukatif unsur pendidik dan peserta didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi perbuatan.⁴

Komunikasi yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik didalam kegiatan belajar-mengajar merupakan salah satu aspek penting yang menentukan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, perilaku pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menentukan bentuk komunikasi yang digunakan. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, strategi pembelajaran yang akan digunakan, keputusan-keputusan yang mesti dilaksanakan dalam pembelajaran, rencana pembelajaran yang harus dilaksanakan, semua hal tersebut harus mampu dilaksanakan oleh pendidik dengan membangun komunikasi yang efektif dengan seluruh warga sekolah. Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan proses transformasi pesan edukatif berupa materi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran akan sangat tergantung kepada efektivitas proses komunikasi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik.⁵

Seorang pendidik harus menjadi contoh yang baik dan memiliki kehormatan dan kesucian, karena setiap pendidik secara langsung maupun tidak langsung akan digugu dan di tiru oleh peserta didik dan masyarakat disekitar. Sifat tersebut hendaknya dimiliki oleh setiap pendidik terutama pendidik pendidikan agama islam(PAI) yang senantiasa mengajarkan kebenaran, sehingga bertanggung jawab

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:Rineka Cipta.2005), h. 12

⁵ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 195.

memberikan teladan yang baik dan sesuai dengan ajaran agama islam. Pentingnya tugas pendidik PAI dalam membentuk karakter siswa dan masyarakat sekitar agar menjadi muslim yang sesuai ajaran agama islam menjadikan pendidik PAI memiliki kedudukan dan tugas yang mulia dimata manusia maupun Allah SWT.

Hal ini dijelaskan oleh Allah SWT dengan firmanya dalam Q.S. Al-Mujadalah(58) ayat 11. Sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Berdasarkan ayat diatas maka Allah SWT menganjurkan kita senantiasa selalu bekerja keras dalam menuntut ilmu, dalam hal ini tentu Allah SWT menganjurkan agar semua manusia senantiasa bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang baik. Lalu di dalam ayat tersebut pula Allah SWT berjanji akan menempatkan orang-orang yang beriman, berilmu dan beramal saleh sesuai dengan ilmunya pada derajat yang paling tinggi. Betapa tingginya kedudukan orang yang berilmu dimata Allah SWT dan juga dimata manusia. Oleh sebab itu kita semua harus mengenyam pendidikan yang tinggi agar pembelajaran yang kita jalani selama proses pendidikan dapat bermanfaat untuk diri kita dan orang lain.

Berdasarkan riset awal yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanah Siang Selatan, peneliti melakukan wawancara dengan salahsatu tenaga pendidik yang ditugaskan mengajar mata pelajaran PAI yaitu Benny Hariadi. Benny Hariadi menjelaskan dalam pembelajaran peserta didik dinilai kurang aktif, sehingga yang terjadi dalam pembelajaran lebih dominan menggunakan interaksi

satu arah. Hal ini juga terlihat pada waktu peneliti melakukan observasi dengan secara langsung masuk kelas pada saat pembelajaran dilaksanakan. Pada saat pembelajaran berlangsung, hanya beberapa peserta didik yang berperan aktif dengan cara bertanya kepada pendidik, sedangkan siswa lain hanya mendengarkan dan menerima begitu saja mengenai materi yang disampaikan oleh pendidik, bahkan ada beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Siswa yang mengobrol pada waktu pembelajaran dilaksanakan akan diberikan pertanyaan oleh pendidik, tetapi pada saat diberikan pertanyaan siswa tersebut tidak dapat menjawab, yang artinya siswa tidak memperhatikan penjelasan dari pendidik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan juga terlihat bahwa pada saat pendidik mengajar, metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, sehingga keadaan tersebut berpengaruh terhadap peserta didik.

Pola interaksi yang baik antara pendidik dengan peserta didik di dalam kelas dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif serta melibatkan peserta didik secara aktif seperti bertanya, mengeluarkan pendapat, gagasan atau ide dan menjawab pertanyaan dari pendidik. Bila peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar, dengan adanya pola interaksi yang baik antara pendidik dengan peserta didik, pendidik dapat mengetahui kesulitan yang dialami peserta didiknya kemudian langsung dapat mengatasinya.

Dalam pola interaksi belajar mengajar pendidik berperan sebagai pembimbing. Sebagai pembimbing pendidik harus berusaha menghidupkan suasana dan memberi motivasi supaya terjadi interaksi yang baik. Pola interaksi dalam proses pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik sangat mempengaruhi agar apa

yang dipelajari dapat direspon dengan baik oleh peserta didik. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul: “INTERAKSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 TANAH SIANG SELATAN”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul yang dapat menjadi multi tafsir, maka penulis memberikan definisi penegasan terhadap judul, sebagai berikut:

1. Interaksi

Interaksi dalam penelitian ini adalah interaksi yang terjadi pada proses belajar mengajar atau disebut interaksi edukatif. Menurut Suryosubroto, interaksi edukatif adalah hubungan tibal balik antara guru dan murid dalam suatu sistem pengajaran.⁶ Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Pengertian interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dan dua arah antara guru dan murid yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.⁷ Menurut Sardiman, Pengertian interaksi edukatif dalam pengajaran adalah proses interaksi yang disengaja, sadar akan tujuan, yakni untuk mengantarkan murid ke tingkat kedewasaannya.⁸

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan interaksi edukatif dalam pendidikan adalah cara, model, dan bentuk-bentuk hubungan

⁶ Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rhineka Cipta, 2009). h.147

⁷ Syaiful bahri djamarah, dan Aswan zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rhineka Cipta, 2000). h.11

⁸ Sardiman. A.M. *Interaksi Dan Motivasi, ...* h.18

yang saling memberikan pengaruh dan mempengaruhi dengan adanya timbal balik guna mencapai tujuan. Dalam konteks penelitian ini adalah bentuk hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Adapun interaksi edukatif dalam penelitian ini adalah interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik didalam kelas pada waktu pembelajaran PAI di SMAN 1 Tanah Siang Selatan.

2. Pembelajaran

Menurut Sanjaya, pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁹ Menurut Fathurrohman dan Sutikno, pembelajaran adalah kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses belajar-mengajar antara pendidik dan peserta didiknya guna memberikan pemahaman, penjelasan, dan mendidik peserta didik. Pada penelitian ini proses pembelajaran hanya dibatasi pada proses pembelajaran agama islam di SMAN 1 Tanah Siang Selatan.

C. Fokus Masalah

⁹ Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011). h.11

¹⁰ Fathurrohman Pupuh, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar; Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009). h.14

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dibuat fokus masalah sebagai berikut

1. Bagaimana pola interaksi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Di SMAN 1 Tanah Siang Selatan?
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun interaksi pembelajaran di SMAN 1 Tanah Siang Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas maka dapat dibuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk Interaksi pendidik dan peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) di SMAN 1 Tanah Siang Selatan.
2. Untuk mengetahui peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun interaksi pembelajaran di SMAN 1 Tanah Siang Selatan.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara prkatis. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis yang diharapkan didapat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan teoritis bagi penulis lain yang ingin mengetahui secara mendalam mengenai interaksi pada pembelajaran pendidikan agama islam.
 - b. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya interaksi terutama dalam pembelajaran pendidikan agama islam.
2. Manfaat praktis
- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang interaksi pada saat proses pembelajaran khususnya bagi guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Tanah Siang Selatan yang menjadi lokasi penelitian.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk pendidik agar dapat menerapkan pola interaksi yang tepat dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran agama islam

F. Kajian Pustaka

Menurut hemat penulis ada beberapa penelitian yang serupa dengan judul yang penulis angkat, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetio Rumondor dan Ridwan Nur Sineke dengan judul “Pola Interaksi Guru PAI Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SMA Negeri 1 Belang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola interaksi guru PAI dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan sosiologis dan pedagogig. Adapun hasil penelitian ini

menemukan: Pertama, pola interaksi antara guru dengan siswa adalah pola interaksi tiga arah, pola seperti ini memberikan keleluasaan kepada guru dan murid di dalam kelas. Hal ini dikarenakan tingkat pola interaksi ketika yang digunakan hanya satu arah, maka guru saja yang akan terus berbicara, berbeda dengan menggunakan pola interaksi dua arah dan bahkan tiga arah. Setelah itu nilai yang para siswa dapatkan meningkat. Kedua, proses interaksi guru dan siswa cukup sederhana. Dimana guru melakukan proses senyum, salam, dan sapa. Lalu guru bertanya kepada siswa mengenai pelajaran sebelumnya, sehingga proses pembelajaranpun berjalan sebagaimana mestinya, hal ini dikarenakan guru telah mengetahui mana siswa yang sudah mengerti akan pelajaran kemarin dan mana siswa yang belum mengerti. Proses interaksi tidak hanya berlangsung di dalam kelas, melainkan ada proses interaksi di luar kelas melalui kegiatan tazkir keliling di rumah-rumah para siswa itu sendiri.¹¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang bernama Dian Mashfufah, Toto Suryana, dan Agus Fakhruddin, dengan judul “Interaksi Edukatif Guru dan Murid Dalam Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif di SMPN 44 Bandung)”. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan apa saja bentuk-bentuk interaksi antara guru dan murid dalam pembelajaran PAI, mendeskripsikan apa saja tujuan interaksi edukatif guru dan murid dalam pembelajaran PAI,

¹¹ Prasetio Rumondor, Ridwan Nur Sineke. *Pola Interaksi Guru PAI Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SMA Negeri 1 Belang*. Dalam *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*. 2020. Vol.2, No.2, pp.160-172

mendeskrripsikan bagaimana proses interaksi edukatif guru dan murid dalam Imbelajaran PAI, dan mendeskripsikan apa saja nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam interaksi antara guru dan murid dalam pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Interaksi Edukatif Guru dan Murid dalam Pembelajaran PAI, terdapat beberapa bentuk interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan murid dalam pembelajaran PAI, diantaranya adalah Interaksi verbal, interaksi fisik, dan interaksi emosional. Adapun proses interaksi edukatif guru dan murid dalam dalam pembelajaran PAI, yaitu: Di kegiatan pendahuluan tetdapat interaksi verbal, fisik, dan emosional, Di kegiatan inti terdapat interaksi verbal, fisik, dan emosional, dan di kegiatan penutup terdapat interaksi verbal. Selain itu, terdapat nilai-nilai edukatif dalam interaksi guru dan murid dalam pembelajaran PAI. Nilai-nilai tersebut diantaranya adalah: nilai ilahiyah dan nilai insaniyah.¹²

G. Sistematika Peneltian

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, penegasan judul, fokus masalah, tujuan penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori berisi mengenai pengertian interaksi, pengertian Pendidikan, pengertian peserta didik, prinsip-prinsip interaksi antara Pendidikan dan peserta didik dalam islam, tugas dan tanggung jawab

¹² Dian Mashfufah, Toto Suryana, dan Agus Fakhruddin. *Interaksi Edukatif Guru dan Murid Dalam Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif di SMPN 44 Bandung)*. Dalam *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2020. Vol.18 No.1 pp.13-21

pendidik dalam islam, interaksi pendidik dan peserta didik dalam islam, pendekatan yang diharapkan dari guru.

BAB III Metode penelitian yang berisi subjek dan objek, data, sumber data, Teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, prosedur penelitian, Teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV Laporan Hasil penelitian yang berisi latar belakang objek penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.